



JPEKA

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 6 No. 1 Mei 2022

DOI: 10.26740/jpeka.v6n1.55-64

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas yang Terdaftar Dimoderasi Oleh Inflasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI)

Adenia Rochmah Gumilang¹, Muhammad Sulhan²

¹ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 18510102@student.uin-malang.ac.id

² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sulhan@manajemen.uin-malang.ac.id

Abstrak

Pada saat ini sedang terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi disebabkan adanya wabah Covid-19 yang terjadi di dunia dan Indonesia sejak awal tahun 2020. Kondisi tersebut tentu berdampak pada berbagai sektor perusahaan manapun, salah satunya adalah sektor keuangan. Inflasi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang awalnya diperkirakan hanya mengalami penurunan 0,5%. Untuk itu target dari riset ini ialah melihat rasio aktivitas yaitu *total asset turnover* terhadap profitabilitas yaitu *return on assets* dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Laporan keuangan tahunan pada 104 industri di sektor keuangan merupakan populasi data yang digunakan sehingga data sampel yang digunakan dari 64 perusahaan periode tahun 2018 hingga 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *total assets turnover* pada *return on asset*, artinya beberapa perusahaan tidak secara maksimal memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba dan hasil penelitian menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara inflasi sebagai variabel moderasi, hal ini dikarenakan dengan adanya inflasi tidak mempengaruhi aktivitas dalam perusahaan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

Kata Kunci: Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Inflasi.

Abstract

At present there is a decline in economic growth due to the Covid-19 outbreak that has occurred in the world and Indonesia since early 2020. This condition certainly has an impact on various sectors of any company, one of which is the financial sector. Inflation in 2020 experienced a decline that was initially estimated to only decrease by 0.5%. For this reason, the target of this research is to look at the ratio of activity, namely total asset turnover to profitability, namely return on total assets with inflation as a moderating variable. The annual financial reports of 104 industries in the financial sector are the population data used so the sample data used is from 64 companies for the period 2018 to 2020 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the study state that there is no influence between total assets turnover on return on assets, meaning that some companies do not optimally utilize their assets to earn profits, and the results of the study state that there is no influence between inflation as a moderating variable, this is because inflation does not influence the activities within the company to get as much profit as possible.

Keywords: Activity Ratio, Profitability Ratio, Inflation.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia berkembang dari 5,02% menjadi 5,17% pada 2019 dibandingkan 2018. Hal ini mungkin disebabkan oleh pertumbuhan unit usaha lain yang diharapkan berkontribusi 10% pada 2019. Sejak saat itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019. Penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 ini disebabkan oleh wabah COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun 2020 hingga saat ini (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam hal berinvestasi, ada banyak bidang perusahaan yang dapat menjadi pilihan bagi calon investor guna menanamkan sebagian hartanya. Sektor yang memiliki daya saing tinggi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah sektor keuangan. Hal ini disebabkan sektor keuangan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan hidup masyarakat seperti menyediakan asuransi kesehatan, perbankan, sekuritas dan lain sebagainya. Menurut Ardila (2018.) peranan sektor keuangan berpengaruh terhadap berjalannya pertumbuhan ekonomi suatu negara, hal ini disebabkan sebagian besar lembaga keuangan memberikan jasa keuangan dan masyarakat tertarik dalam menyalurkan dana mereka pada lembaga keuangan.

Menurut Badan Pusat Statistik, laju pembangunan menurut Badan Pusat Statistik (2019) sekitar 4,17%. Namun, pertumbuhan di tahun berikutnya menurut Badan Pusat Statistik (2020) meningkat sebesar 6,61%. Peningkatan pada tahun 2019 ini disebabkan oleh peningkatan partisipasi yang semakin memudahkan masyarakat umum untuk mengakses berbagai layanan keuangan di Indonesia (Kementrian Koordinator Republik Indonesia, 2019). Pada tahun 2020, sektor keuangan telah mengalami penurunan sebesar 3,25%. Hal ini disebabkan oleh masalah likuiditas dan perubahan operasional bisnis yang dapat mempengaruhi kinerja bank dan perusahaan keuangan, yang dapat menyebabkan kebangkrutan. (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2021)

Dilakukan interpretasi pada laporan keuangan tiap perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan agar dapat memahami perkembangan kinerja perusahaan (Jumingan, 2011). Indeks profitabilitas yang diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan biasanya dievaluasi oleh investor dan kreditur, dan tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor.

Bagi Kasmir (2010), Rasio kegiatan ialah rasio yang mengukur seberapa efisien industri dalam menggunakan seluruh sumber energi yang terdapat padanya. Rasio aktivitas berpendapat jika hendaknya ada penyeimbang yang layak antara penjualan serta bermacam- macam faktor aktiva misalnya persediaan, aktiva senantiasia serta aktiva yang lain. Aktiva yang rendah pada tingkatan penjualan tertentu akan menyebabkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik apabila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Pada awal pandemi tahun 2020, pasar saham melemah tipis sebesar 0,9% mtd menjadi 4.496. Investor nonresiden pasar saham mencatatkan net sell sebesar Rp7,2 triliun, jauh lebih rendah dari net sell bulan Maret yang tercatat sebesar Rp126,8 triliun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas dari perusahaan sektor keuangan mengalami penurunan dikarenakan pada saat awal pandemi para investor yang memiliki kekhawatiran terhadap virus corona dan hal itu akan berdampak pada kinerja emiten di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sebelumnya melakukan beberapa penelitian. Salah satunya dikemukakan oleh Alarussi & Alhaderi (2018) dan juga oleh Nofiana & Sunarsi (2020) bahwa adanya pengaruh yang tinggi antara rasio aktivitas menggunakan indeks

perputaran aset dan rasio profitabilitas. Demikian pula penelitian Nasution & Sukmadilaga (2019) menunjukkan bahwa rasio aktivitas baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang tinggi pada rasio profitabilitas. Namun berbeda dengan studi yang dilakukan Lashari *et al.* (2019), mereka menyatakan tidak adanya pengaruh yang tinggi pada aktivitas dan profitabilitas. Ditambahkan pula menurut Sari & Riharjo (2021) menyatakan bahwa perputaran aset tidak memiliki pengaruh yang berarti pada profitabilitas perusahaan. Menurut banyaknya teori maupun penelitian terdahulu yang telah di dapatkan, diduga terdapat pengaruh dari rasio aktivitas terhadap profitabilitas.

Selain banyak faktor yang disebutkan di atas, inflasi adalah sinyal yang digunakan investor untuk menilai apakah suatu perusahaan baik atau buruk. Inflasi adalah kecenderungan umum dan terus menerus dari harga-harga untuk naik. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian negara dan meningkatkan biaya hidup masyarakat. Jika pendapatan riil masyarakat turun, masyarakat akan mengurangi tabungan atau investasinya.

Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga benda ataupun jasa secara umum hadapi peningkatan terus-menerus sehingga bisa merendahkan nilai mata uang di Negeri setempat. Peningkatan harga-harga benda ataupun jasa baru bisa disebut hadapi inflasi bila peningkatan harga-harga tersebut bertabat meluas sehingga pengaruh peningkatan harga-harga benda ataupun jasa yang lain (Purnomo, 2013). Menurut Data Inflasi Bank Indonesia (BI), laju inflasi *year-on-year* pada 2019 sebesar 2,72 persen. Seperti yang terlihat, tingkat inflasi pada 2019 lebih rendah 3,13 persen dibandingkan 2018. Di sisi lain dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020, menunjukkan tingkat inflasi tahunan akan sangat rendah yaitu sebesar 1,68%.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya, menurut Fitri & Sisdiyanto (2020) dan Arumingtyas & Muliati (2019) yang menyatakan tidak adanya pengaruh dari inflasi terhadap profitabilitas perusahaan dan juga menurut Belema & Odi (2019) inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA. Namun menurut Egbunike & Okerekeoti (2018) inflasi memiliki pengaruh yang tinggi pada profitabilitas. Juga menurut Rani & Zergaw (2017) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dari banyaknya teori maupun penelitian terdahulu, diduga tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas.

Melalui ragam banyaknya studi sebelumnya telah disajikan seperti yang telah dideskripsikan di atas, maka hasilnya membuktikan adanya inkonsistensi hasil riset yang telah dilakukan. Peneliti terdorong untuk mengkaji faktor-faktor yang berdampak pada profitabilitas perusahaan dan umumnya biasa dinilai melalui sisi kinerja keuangan, sedangkan ada salah satu diantaranya menggunakan rasio aktivitas.

Oleh karena itu, di sini penulis akan mencoba memasukkan studi tentang hubungan aktivitas pada profitabilitas, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu ialah penentuan komponen yang dikaji, dari sektor keuangan publik dan inovasi untuk menambahkan variabel moderasi dalam hal ini ialah inflasi sebagai pembaharuan. Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan tersebut, peneliti berniat melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas yang terdaftar di moderasi oleh inflasi dengan studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

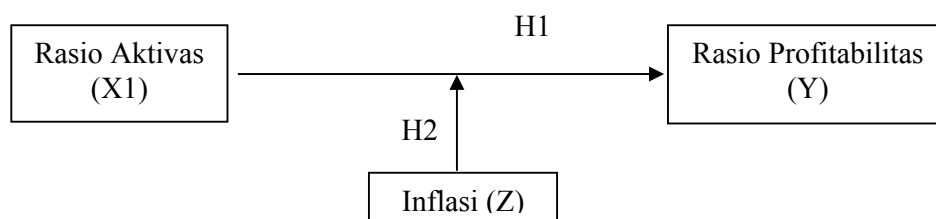
METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Survei tersebut mencakup perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun dari 2018 hingga 2020. Jenis data yang dipakai ialah data sekunder, dengan metode dokumenter untuk pengumpulan data dapat diperoleh dari website seperti <https://www.idx.co.id/> juga dapat menggunakan website resmi perusahaan untuk mendapatkan laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. *Purposives sampling* merupakan salah satu metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan pada sektor keuangan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tiga tahun, 2018 hingga 2020 sejumlah 105 perusahaan. Setelah melakukan pemilihan sampel yang mendukung diperoleh 64 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020
2. Perusahaan yang tercatat berturut-turut tahun 2018-2020
3. Laba bersih yang negatif tahun 2018-2020 atau perusahaan yang terus merugi di tahun tersebut tereliminasi

Teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS 17.0 for Windows. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda sederhana dengan menggunakan *Moderation Regression Analysis* (MRA). Untuk melakukan analisis menggunakan uji regresi, jalankan uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik.

Berikut gambaran model dari penelitian yang akan dilakukan :

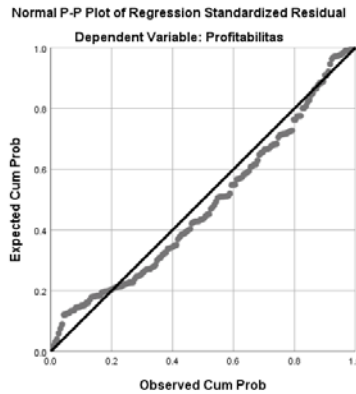


Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, tes penerimaan klasikal menggunakan *multiple level* dan *multiple test*. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji dispersi tidak seragam, dan uji autokorelasi. Dari hasil pada Gambar 2, data plot terlihat membentuk seperti diagonal lurus dari arah kiri bawah menuju kanan atas, dengan adanya bentuk titik-titik yang mengikuti sekitar diagonal dan membentuk arah diagonal garis. Dengan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tabel 1 dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai *tolerance* untuk variabel aktivitas dan inflasi yaitu $0,106 > 0,10$ demikian pula nilai VIF pada variabel aktivitas dan inflasi sebesar $9,445 > 10,00$. Dengan hasil pengujian tersebut, maka disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak ada multikolinearitas.



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Tabel 1. Uji Multikolenieritas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
Aktivitas	0,106	>0,10	9,445	<10	Bebas Multikolinieritas
Moderasi (X1*Z)	0,106	>0,10	9,445	<10	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan hasil tabel 2 uji autokorelasi dibawah ini didapatkan skor DW 1,163 yang berada diantara -2 dan 2. Dengan hasil seperti ini maka data penelitian ini dapat disebut penelitian tanpa adanya gejala autokorelasi dalam data atau terbebas dari autokorelasi.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
.475	.225	.216	.014160760	1.163

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai signifikan aktivitas sebesar 0,315 > 0,05 juga nilai signifikan inflasi sebesar 0,701 > 0,05. Dengan ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Std.	Sig.	Keterangan
Aktivitas	>0,05	0,382	Bebas Heterokedastisitas
Moderasi (X1*Z)	>0,05	0,701	Bebas Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi dapat di lihat bahwa hasil adjusted R² data sebesar 21,6% maka dari itu disimpulkan bahwa variabel aktivitas dan inflasi mempengaruhi profitabilitas sebesar 21,6% dan 78,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan tabel 5 tentang pengujian untuk mendapatkan hasil hipotesis dan penilaian variabel moderasi dapat terlihat seperti ini:

Aktivitas tidak berdampak terhadap profitabilitas. Jika melihat dari tabel uji hipotesis, diperoleh t hitung untuk aktivitas 1,937. Artinya t hitung > t tabel (1,937 < 1,974), dan nilai signifikansi sebesar 0,054 artinya dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi < 0,05. Aktivitas tidak memiliki dampak yang cukup terhadap profitabilitas.

Inflasi memperlemah hubungan antara aktivitas dan profitabilitas. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t-hitung inflasi sebesar 0,389 dengan nilai t tabel 1,974 yang artinya 0,389 < 1,974 dan nilai signifikansi sebesar 0,698, yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Inflasi itu tidak dapat memperkuat hubungan antara aktivitas dan profitabilitas..

Jika dilihat dari uji MRA tersebut didapatkan hasil signifikansi moderasi X1 sebesar 0,698 dengan standart signifikansi < 0,05. Artinya variabel inflasi belum mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas. Berdasarkan output regresi pertama dan kedua menunjukkan variabel Z maupun variabel interaksi Z*X1 secara signifikan tidak adanya pengaruh terhadap Y yang artinya variabel Z yaitu inflasi masuk kategori bukan moderator.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Std.
Aktivitas	1,937	1,974	0,054	<0,05
Moderasi (X1*Z)	0,389	1,974	0,698	<0,05

Jika dilihat dari tabel 4 tentang uji regresi, maka diketahui model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 * Z + e$$

$$Y = 0,013 + (0,043) \text{ Aktivitas} + (0,003) \text{ Aktivitas} * \text{Inflasi} + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Bilangan Konstan

X1 = Aktivitas

Z = Inflasi

e = Standar Error

β_1, β_2 , = Koefisien Variabel Independen

Tabel 6. Uji MRA

Variabel	Unstandardized		t hitung	t tabel	Sig.	Std.
	Coefficients					
	B	Std. Error				
Constant	0,013	0,001	8,694	1,974	0,000	<0,05
Aktivitas	0,043	0,002	1,937	1,974	0,054	<0,05
Moderasi (X1*Z)	0,003	0,009	0,389	1,974	0,698	<0,05

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Bersumber pada hasil riset yang sudah dilakukan dapat diketahui jika aktivitas mempengaruhi terhadap profitabilitas. Bila dilihat pada tabel uji hipotesis didapatkan t hitung sebesar 1,937 dengan ini dapat disebutkan t hitung < t tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,054 yang artinya nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan kalau aktivitas tidak mempengaruhi

secara signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio aktivitas ialah rasio yang mengukur seberapa efisien industri dalam menggunakan seluruh sumber energi yang terdapat padanya. Rasio aktivitas berpendapat jika hendaknya ada penyeimbang yang layak antara penjualan serta bermacam-macam faktor aktiva misalnya persediaan, aktiva senantiasanya serta aktiva yang lain. Aktiva yang rendah pada tingkatan penjualan tertentu akan menyebabkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik apabila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Kasmir, 2010).

Dengan ini hasil penelitian sesuai dengan studi yang telah dilakukan Lashari et al. (2019), mereka menyatakan tidak adanya pengaruh yang tinggi pada aktivitas dan profitabilitas. Ditambahkan pula menurut Sari & Riharjo (2021) menyatakan bahwa perputaran aset tidak memiliki pengaruh yang berarti pada profitabilitas perusahaan. yang mengatakan bahwa secara parsial rasio aktivitas berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Segala bahan baku perusahaan hendaknya dapat dimanfaatkan sedemikian baiknya sehingga membuat perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup sebanding dengan bahan yang dikeluarkan, karena jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan dengan baik maka akan berdampak pada turunnya laba pada suatu perusahaan. Pernyataan ini disetujui pula dengan adanya studi yang dilakukan oleh Daryanto & Rachmanto (2017) mereka mengatakan aktivitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada profitabilitas.

Dengan diketahui bahwa tidak adanya pengaruh rasio aktivitas secara signifikan terhadap profitabilitas ini dikarenakan pada tahun tersebut mayoritas perusahaan mengalami penurunan dan memiliki lebih banyak aset sehingga dapat menekan laba. Sebaiknya untuk meningkatkan *Total Asset Turnover* perusahaan yang rendah, disarankan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan tetap lebih efektif dan efisien dalam mengelola seluruh aset perusahaan, tetap memperhatikan aset perusahaan jangan sampai ada aset yang menganggur, menjual aset yang telah usang, dan mengurangi pembelian aset.

Pengaruh Inflasi Dalam Memoderasi Hubungan Antara Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Bersumber pada hasil riset yang sudah dilakukan dapat diketahui jika inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara aktivitas terhadap profitabilitas. Jika dilihat pada tabel 7 dalam uji hipotesis dan MRA dilihat bahwa nilai t hitung ialah 0,389 berarti t hitung terhitung kurang dari t tabel juga untuk bagian hasil signifikansi ialah 0,698 berarti nilai signifikansi terhitung kurang dari 0,05 maka dari itu untuk hipotesis kedua dapat disimpulkan jika inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara aktivitas terhadap profitabilitas.

Menurut Purnomo (2013) inflasi ialah keadaan dimana harga-harga benda ataupun jasa secara umum hadapi peningkatan terus-menerus sehingga bisa merendahkan nilai mata uang di negeri setempat. Peningkatan harga-harga benda ataupun jasa baru bisa disebut hadapi inflasi bila peningkatan harga-harga tersebut bertabat meluas sehingga pengaruhi peningkatan harga-harga benda ataupun jasa yang yang lain. Jika inflasi pada suatu negeri melebihi dari kapasitas yang di rencanakan maka negeri tersebut perusahaan yang berada di daerah tersebut akan mengalami fluktuasi yang cukup heboh sehingga berpotensi mengalami kerugian.

Dengan ini hasil penelitian didukung oleh studi terdahulu yang dilakukan Fitri & Sisdiyanto

(2020) dan Belema & Odi (2019) yang mengatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembalian aset. Inflasi akan berpengaruh pada stabilitas laba perusahaan hanya pada kondisi tertentu yang tidak dapat diprediksi. Hal ini pula di dukung dengan studi yang dilakukan oleh Arumingtyas & Muliati (2019) yang mengatakan inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio *return on assets*. Inflasi jika masih tergolong wajar pada kategori normal, sehingga inflasi tidak akan berpengaruh besar pada perusahaan yang ada. Inflasi dapat dikatakan masih batas normal apabila besarnya inflasi kurang dari 10%. Inflasi kurang dari 10% disebut juga dengan inflasi ringan. Dalam rentang inflasi ini, orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang (Ibrahim Zaini, 2013).

Dengan diketahui bahwa tidak adanya pengaruh inflasi dalam memoderasi hubungan antara rasio aktivitas terhadap profitabilitas ini dikarenakan dengan besaran inflasi yang masih tergolong tahap normal, sehingga aktivitas perusahaan pada sektor keuangan untuk mendapatkan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun jika memang inflasi sudah mencapai tahap tingkat tinggi maka perusahaan perlu mewaspadaai terhadap aktivitas yang ada pada perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sedemikian rupa ini, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 aktivitas perusahaan sektor keuangan yang besar maupun kecil mempengaruhi profitabilitas dalam setiap perusahaan.

Variabel inflasi tidak dapat menjadi moderasi hubungan antara aktivitas dan profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2020. Terlihat dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa inflasi menjadi variabel *pure moderator*, hal ini disebabkan adanya pengaruh salah satu hasil dari hubungan variabel Z pada Y dengan hubungan Z pada X1. Sehingga inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara aktivitas dengan profitabilitas dalam setiap perusahaan.

Saran

Sebaiknya untuk meningkatkan minat investor dalam berinvestasi, perusahaan menggunakan berbagai indikator keuangan, seperti indikator profitabilitas dan indikator lain yang mempengaruhi tingkat manajer investasi dan minat investor dalam berinvestasi. Selanjutnya untuk peneliti berikutnya diusahakan melakukan studi lebih lanjut menggunakan indikator keuangan lainnya seperti *price-to-book value ratio* (NPM), *price-to-book value ratio* (PER), *price-to-book value ratio* (PBV), dan *operating margin* (OPM), dan lainnya. Penulis juga menyarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dari periode pengamatan dalam penelitian ini selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124/FULL/PDF>
- Arumingtyas, F., & Muliati, L. (n.d.). *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank*

Umum Syariah Devisa Di Indonesia.

- Arumingtyas, F., & Muliati, L. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2018.*
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019.* <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/Ekonomi-Indonesia-2019-Tumbuh-5-02-Persen.html>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020.* <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/Ekonomi-Indonesia-2020-Turun-Sebesar-2-07-Persen--c-to-c-.html>.
- Belema, E., & Odi, E. R. (2019). The Influence of Inflation on Profitability of Publicly Quoted Firms in Nigeria: A Panel Data Approach. *The International Journal of Business & Management*, 7(4). <https://doi.org/10.24940/theijbm/2019/v7/i4/bm1904-032>
- Daryanto, W. M., & Rachmanto, F. (2017). The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on PT. Merck Tbk. *International Journal of Business Studies*, 1(2), 60–65. <https://doi.org/10.32924/IJBS.V1I2.20>
- Data Inflasi.* (n.d.). Retrieved June 21, 2022, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic factors, firm characteristics and financial performance: A study of selected quoted manufacturing firms in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 142–168. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0029/FULL/PDF>
- Fitri, A., & Sisdiyanto, E. (n.d.). Analysis Of Third Parties Funds And Inflation To Profitability (Survey on Commercial Bank Shariah Period 2013-2018). *Jurnal Hunafa: Studia Islamika*, 17(1), 1–135.
- Ibrahim Zaini. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*. LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*.
- Kementerian Koordinator Republik Indonesia. (2019). Peluncuran Survei Nasional Inklusi Keuangan Indonesia 2018. *Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Peningkatan Inklusi Keuangan*.
- Lashari, W. M., Sethar, W. A., Kamran, S. M., Pitafi, A., Waqar, W. M., Sethar, A., Shah, A. P., & Kamran, M. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan Vol.6 No.1 Mei 2022.* Hal. 63

- (2019). Impact of Liquidity Ratio on Profitability of Firm: An Empirical Evidence from Automobile Industry of Pakistan Cross-cultural validation and psychometric testing of the urdu version of questionnaire View project opportunities for Diversification of forex returns : evidence from Pakistan View project Impact of Liquidity Ratio on Profitability of Firm: An Empirical Evidence from Automobile Industry of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN, 10(22)*. <https://doi.org/10.7176/RJFA/10-22-16>
- Nasution, Y., & Sukmadilaga, C. (2019). The effect of solvency, activity and implementation of good corporate governance on profitability. *Journal of Administrative and Business Studies JABS, 2019(1)*, 1–12. <https://doi.org/10.20474/jabs-5.1.1>
- Nofiana, L., & Sunarsi, D. (2020). The Influence of Inventory Round Ratio and Activities Round Ratio of Profitability (ROI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi), 4(1)*, 95–103. <https://doi.org/10.36555/JASA.V4I1.1340>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Siaran Pers: OJK Cermati Kondisi Sektor Jasa Keuangan di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Cermati-Kondisi-Sektor-Jasa-Kuangan-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.aspx>
- Purnomo Serfianto D. (2013). *Pasar Uang dan Pasar Valas*. Gramedia.
- Rani S, & Zergaw L. (2017). Bank Specific, Industry Specific And Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability In Ethiopia. *International Journal of Advanced Research Research Management and Social Sciences, Vol. 6 No. 3*. www.garph.co.uk
- Sari N, & Riharjo I. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol 10 No 9*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4179/4191>